

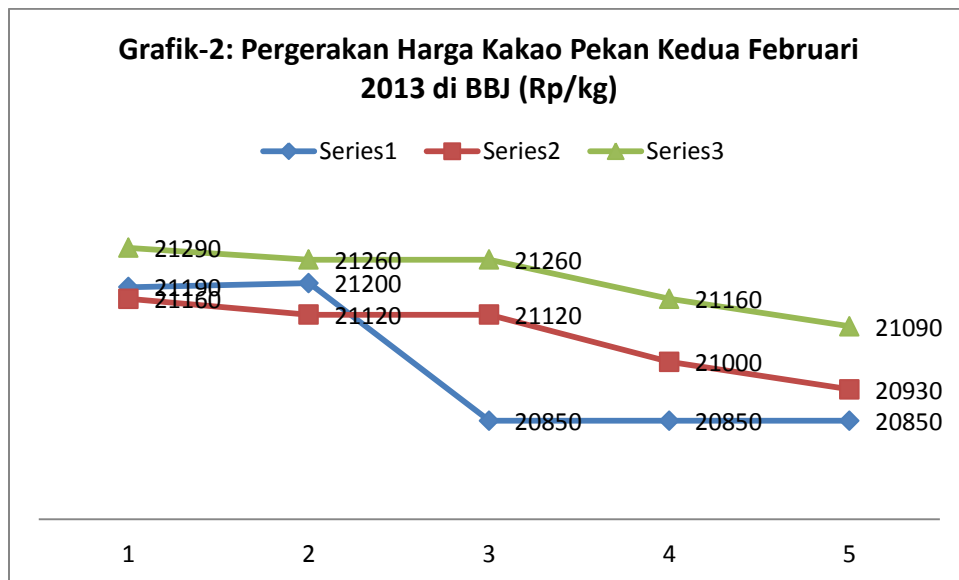
Analisis Kakao Pekan Kedua Februari 2013

Kakao (11 Februari – 15 Februari 2013)

Harga kakao di pasar internasional dalam pekan kedua Maret 2013, bergerak landai dengan kecenderungan tertekan. Pada transaksi Senin (11/2), harga kakao di NYBOT untuk kontrak pengiriman Maret 2013 bergerak di level US\$2174 per ton, kemudian turun pada Selasa (12/2) pada level US\$2179 atau naik 9 poin dan bergerakan turun pada Rabu (13/2) pada level US\$2143 per ton.

Sementara di bursa ICE Futures untuk kontrak pengiriman Maret 2013, pada transaksi Kamis (14/2) turun 1.7% menjadi \$2,143 perton, harga penutupan terendah sejak 25 Juni, sementara kontrak Mei 2013 tidak berubah di \$2,170 per ton dengan level support \$2,063 dan level resistant \$2,300 per ton.

Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada **Grafik-2** terlihat bergerak teetekan terutama untuk kontrak pengiriman Juli 2013 (warna hijau). Pada garfik warna hujiau (series-3) terlihat harga kakao di BBJ pada Senin (11/2) masih berada dalam kisaran Rp21.290 per kg, dan kemudian bergerak turun pada Selasa (12/2) pada level Rp21.260 per kg hingga pada transaksi penutupan Jum'at (15/2) berada pada level Rp21.090 per kg. Sementara untuk grafik warna biru, transaksi untuk kontrak Maret 2013.

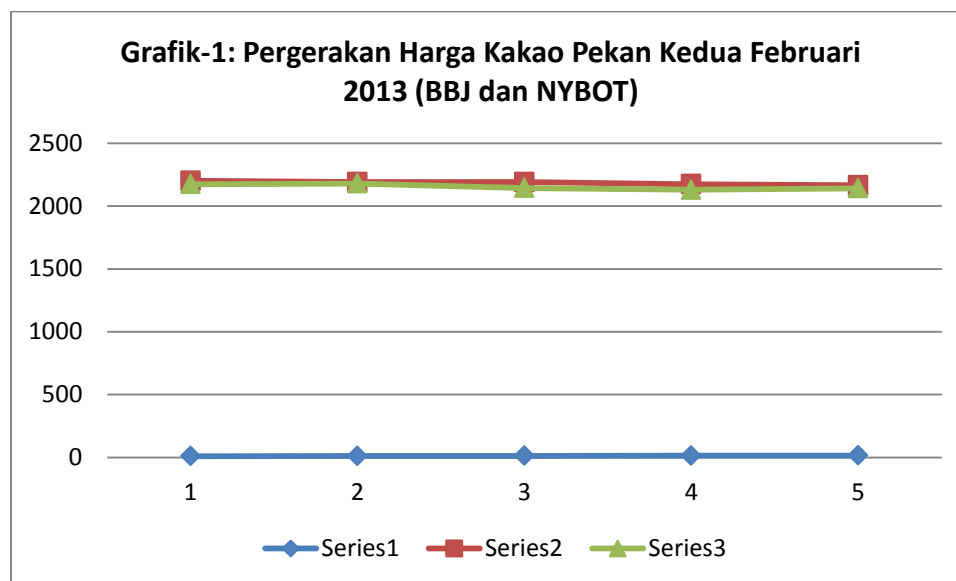


Pada table di bawah ini, dengan mengacu pada data ICCO Daily terlihat harga kakao justru bergerak naik terutama di bursa London Futures, sementara di New York futures bergerak landai. Pada transaksi Senin (11/2) di London Futures, harga di buka pada level £ sterling1424,33 dan ditutup Jum'at (14/2) pada level £1429 per ton. Kemudian di New York Futures, harga pada penutupan Senin (11/2) berada dalam kisaran US\$2175,76 dan pada penutupan Jum'at (15/2) berada pada level US\$2152 per ton.

Tabel: ICCO Daily Prices of Cocoa Beans

Date	ICCO daily price (SDRs/tonne)	ICCO daily price (US\$/tonne)	London futures (£ sterling/tonne)	New York futures (US\$/tonne)
11 Feb 13	1439.70	2202.48	1424.33	2175.67
12 Feb 13	1437.43	2199.95	1421.67	2176.33
13 Feb 13	1433.81	2197.50	1432.67	2171.00
14 Feb 13	1428.22	2178.91	1427.67	2147.00
15 Feb 13	1430.86	2184.15	1429.00	2152.00

Sementara itu, guna melihat tren pergerakan harga dua komoditas utama kakao dunia di BBJ dan NYBOT dapat dilihat pada Grafik-1. Pada transaksi Senin (11/2) harga kakao di BBJ dalam kurs dollar AS untuk transaksi Maret 2013 bergerak pada level US\$2200,73 per ton dan bergerak landai hingga penutupan Jum'at (15/2) pada level US\$2165,1 per ton. Demikian juga di bursa NYBOT untuk kontrak pengiriman Maret 2013 bergerak di level US\$2174 per ton, kemudian turun pada Selasa (12/2) pada level US\$2179 atau naik 9 poin dan bergerakan turun pada Rabu (13/2) pada level US\$2143 per ton



Sementara itu, pada akhir pekan kedua Februari 2013, harga biji kakao kering di kawasan Provinsi Aceh, anjlok. Para petani dan pedagang mengeluh, karena sering tidak kembali modal atau merugi. Kawasan produksi kakao terbesar di Aceh antara lain adalah Kabupaten Pidie, Aceh Tenggara, Pidie Jaya, Aceh Utara, Bireuen dan Aceh Barat Daya. Di Kabupaten Bireuen, misalnya, dari sebelumnya Rp18.400/kilogram (kg), sekarang turun menjadi Rp17.500/kg. Akibatnya pendapatan petani semakin sedikit dan terancam rugi, seperti dilansir dari *metrotvnews*, Jumat (15/02/2013).

Merujuk data Forum Kakao Kabupaten Bireuen, sesuai cacatannya harga biji kering kakao berkisara Rp17.500/kg merupakan yang terendah sejak empat tahun terakhir. Kondisi tersebut sangat terasa oleh petani karena tidak sesuai lagi dengan ongkos kerja dan biaya perawatan. Kondisi tersebut juga sangat berpengaruh kesejahteraan petani dan menjadi bumerang terhadap kampanye kakao yang sedang digalakkan di Aceh. Penyebab anjloknya harga biji kakao tersebut ditengarai antara lain akibat turunnya harga di tingkat pasar dunia. Hal ini pengaruh musim panen raya di Pantai Gading, yang merupakan negara penghasil kakao terbesar dunia.

Sementara itu, AIKI pada tahun 2013, memproyeksikan produksi kakao olahan Indonesia 450.000 ton, naik 28,5% dibanding tahun lalu. Ekspor kakao olahan 2013 juga diprediksi naik menjadi 360.000 ton dibanding 2012 sekitar 280.000 ton. Bila kemajuan di sektor hilir tidak didukung suplai bahan baku mencukupi, tidak mustahil pada 2014 Indonesia menjadi negara importir biji kakao.

AIKI menghitung, kapasitas terpasang pabrik pengolah kakao Indonesia pada 2014 mencapai 510.000 ton. Padahal produksi biji kakao dalam negeri rata-rata hanya 500.000 ton setiap tahun. Harga biji kakao dunia saat ini relatif stabil di kisaran US\$ 2.200 per ton. Sementara harga kakao powder di level US\$ 2.800 per ton, turun 44% dibanding tahun lalu. Adapun Harga kakao butter naik 105% menjadi US\$ 4.500 per ton. Di saat industri hilir berdenyut, kinerja ekspor biji kakao Indonesia terus menurun. Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) memproyeksikan ekspor biji kakao tahun ini tak lebih dari 100.000 ton, atau turun 28% dibanding proyeksi 2012.